

PERLINDUNGAN RUANG LUAR KAMPUS DI MALAM HARI (Studi Kasus Kampus Universitas Mercu Buana)

Andjar Widajanti

Program Studi Arsitektur Universitas Mercu Buana, Jakarta, Indonesia
andjar_umb@yahoo.com

ABSTRAK

Ruang luar di dalam kampus tidak bisa terlepas dari berbagai kegiatan mahasiswa. Ruang luar menjadi salah satu bagian dari area suatu kampus pencetak generasi berkualitas dalam beraktifitas positif, kreatif, inovatif dan mandiri.

Ruang luar di dalam Kampus Universitas Mercu Buana (UMB) dalam seting penelitian ini dibatasi pada area tertentu, yaitu trotoar mulai dari area pintu masuk utama Kampus UMB hingga area belakang. Namun dugaan awal dari pengamatan awal peneliti, bahwa telah terjadi kegiatan negatif pada malam hari di tempat tersebut, hal ini diperkuat pada wawancara kepada petugas kebersihan, kepada beberapa orang di kampus UMB, mulai dari karyawan, dosen dan mahasiswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui kegiatan dan perilaku dari pengguna di ruang luar tersebut; untuk selanjutnya mengetahui bagaimana cara memberi perlindungan ruang luar tersebut agar berfungsi secara positif dan terhindar dari kegiatan dan perilaku negatif di Kampus UMB.

Model pendekatan yang dibahas disini merupakan pendekatan perilaku dan lingkungan. Metode observasi menggunakan kaidah *place centered map* dan *physical traces*, diperkuat dengan wawancara menggunakan teknik *snowball sampling* yang dilakukan dengan menggali informasi dari beberapa responden yang mengetahui banyak keberadaan pelaku dan perilaku di ruang luar tersebut pada malam hari.

Pada bagian akhir makalah ini disajikan temuan yang merupakan cara memberi pertahanan pada ruang luar tersebut agar berfungsi secara positif, yaitu dengan cara: ruang luar tersebut di beri cahaya/ lampu pada malam hari, adanya penjagaan, perencanaan kembali ruang kosong, pengaturan kembali pintu keluar-masuk kendaraan, perencanaan aktivitas (kegiatan dan waktu yang diperbolehkan), perencanaan kembali dan aturannya agar ruang luar tersebut menjadi nyaman untuk berjalan kaki, dll.

Kata Kunci: ruang luar; positif; perlindungan

1. PENDAHULUAN

Ruang luar adalah bagian dari alam yang dibatasi oleh bidang alas, dengan atau tanpa dinding dengan atap tidak terbatas. Sebagai ruang luar buatan manusia, terdiri dari sirkulasi dan ruang terbuka. Sirkulasi meliputi sirkulasi kendaraan (misalnya berupa jalan) dan sirkulasi orang (misalnya berupa trotoar). Ruang terbuka meliputi ruang terbuka pasif (misalnya berupa taman) dan ruang terbuka aktif (misalnya berupa ruang duduk di luar).

Ruang luar menjadi salah satu bagian dari area suatu kampus. Ruang luar di dalam kampus tidak bisa terlepas dari berbagai kegiatan mahasiswa. Dalam melakukan penelitian ruang luar di dalam kampus, dibatasi pada sirkulasi orang. Sirkulasi orang dalam penelitian ini dibatasi pada area **trotoar**, yaitu trotoar mulai dari area pintu masuk utama hingga area belakang di samping tegangan tinggi. Keberadaan pelaku dalam melakukan kegiatan di sepanjang trotoar tersebut tentu tidak terlepas dari ruang luar di sekitarnya.

Pada saat pengamatan awal peneliti menjumpai beberapa orang berkumpul di tempat-tempat tertentu di trotoar UMB di sepanjang samping tegangan tinggi. Pengamatan ini berlanjut hampir setiap kali peneliti melewati trotoar tersebut pada malam hari (jam 20.00-22.00), kegiatan berkumpul di tempat-tempat tertentu tersebut selalu terjadi. Pengamatan dilanjutkan pada pagi hari (jam 05.30-06.30) di tempat-tempat terjadinya kegiatan yang dilakukan pada malam hari. Sampah berupa plastik, bekas minuman dan makanan, tutup botol minuman beralkohol, banyak kertas cigaret, bahkan bungkus kondom ditemukan di tempat-tempat tersebut.

Dugaan awal dari pengamatan awal peneliti bahwa telah terjadi kegiatan negatif pada malam hari di tempat-tempat tertentu di trotoar UMB tersebut diperkuat pada wawancara kepada petugas kebersihan, kepada beberapa orang di kampus UMB, mulai dari karyawan, dosen dan mahasiswa. Tentu dugaan awal melalui pengamatan awal dan wawancara awal harus diuji melalui penelitian selanjutnya yang lebih mendalam, untuk dapat menjawab **apa yang terjadi di ruang luar UMB di malam hari?**

Dengan berkembangnya gedung, ruang dalam dan ruang luar di kampus Universitas Mercu Buana, dan dengan melihat bagaimana suatu ruang berpengaruh terhadap perilaku mahasiswa; menjadi sangat penting dalam perencanaan ruang di dalam kampus, maka muncul suatu pertanyaan penelitian.

- a. Bagaimana hubungan antara pelaku kegiatan dan ruang luar UMB di malam hari?
- b. Bagaimana tolak ukur kriteria komponen fisik dan hubungan spasial ruang luar tersebut dengan ruang lain di UMB?

Hasil penelitian ini secara praktis bertujuan untuk dapat mengetahui **bagaimana cara memberi perlindungan ruang luar tersebut agar berfungsi secara positif dan terhindar dari kegiatan dan perilaku negatif di Kampus UMB** baik secara fisik maupun secara non fisik, yaitu:

- a. Perencanaan fisik, seperti: rencana penataan, dan peningkatan kualitas ruang bagi kegiatan mahasiswa di Universitas Mercu Buana.
- b. Perencanaan non fisik, seperti: organisasi, dimana merupakan institusi dalam melakukan tugasnya di kampus UMB yang tercermin dalam tugas kegiatan sehari-hari.

2. METODE PENELITIAN

Data penelitian dikumpulkan oleh peneliti selama 6 bulan dengan pendekatan kualitatif yaitu dengan menggunakan dua cara, yaitu observasi dan wawancara.

2.1. Observasi

- a. Observasi atau pengamatan di trotoar, mencakup tempat dan kegiatan pelaku. Metode yang digunakan adalah:
 - *Place Centered Map*, yaitu dengan mengamati tempat-tempat terjadinya perilaku pelaku di trotoar tersebut, dimulai jam 17.00 hingga 22.00 WIB. Hasilnya adalah data tempat-tempat yang digunakan untuk melakukan kegiatan tertentu.
 - *Physical Traces*, yaitu dengan mengamati ‘bekas-bekas kejadian’ oleh perilaku pelaku di trotoar, dimulai jam 05.30 hingga jam 07.00 WIB. Hasilnya adalah **perilaku** yang telah dilakukan berkaitan dengan ‘bekas-bekas kejadian’ tersebut.
- b. Observasi atau pengamatan pada **kondisi fisik** trotoar, yang dilakukan dengan cara:
 - Mengamati dan mencatat kondisi fisik trotoar yang berperan terhadap perilaku pelaku.
 - Mengamati dan mencatat fasilitas fisik yang terdapat di trotoar yang berperan terhadap perilaku pelaku.
- c. Observasi atau pengamatan pada kondisi spasial trotoar, yang dilakukan dengan cara:
 - Mengamati kondisi di sekitar trotoar yang berperan terhadap perilaku pelaku.
 - Mengamati fasilitas di sekitar trotoar yang berperan terhadap perilaku pelaku.

2.2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan *Snowball Sampling*. Wawancara dilakukan dengan menggali informasi dari satu responden hingga beberapa responden. Responden-responden tersebut dipilih oleh peneliti. Responden tersebut adalah mereka yang mengetahui banyak keberadaan pelaku dan perilaku di ruang luar tersebut pada malam hari. Dengan demikian informasi akan tampak tumbuh seperti bola salju yang bergulir. Teknik sampling ini digunakan oleh peneliti, karena peneliti sulit untuk akses. Penggalan informasi akan dilakukan kepada:

- a. Petugas Kebersihan, yaitu mereka yang melakukan kebersihan di ruang luar.

- b. Satuan Pengamanan, yaitu mereka yang melakukan pengamanan di malam hari.
- c. Petugas Parkir, yaitu mereka yang bertugas melakukan parkir di malam hari.
- d. Masyarakat kampus UMB terdiri dari Pejabat, Karyawan, Dosen dan Mahasiswa.

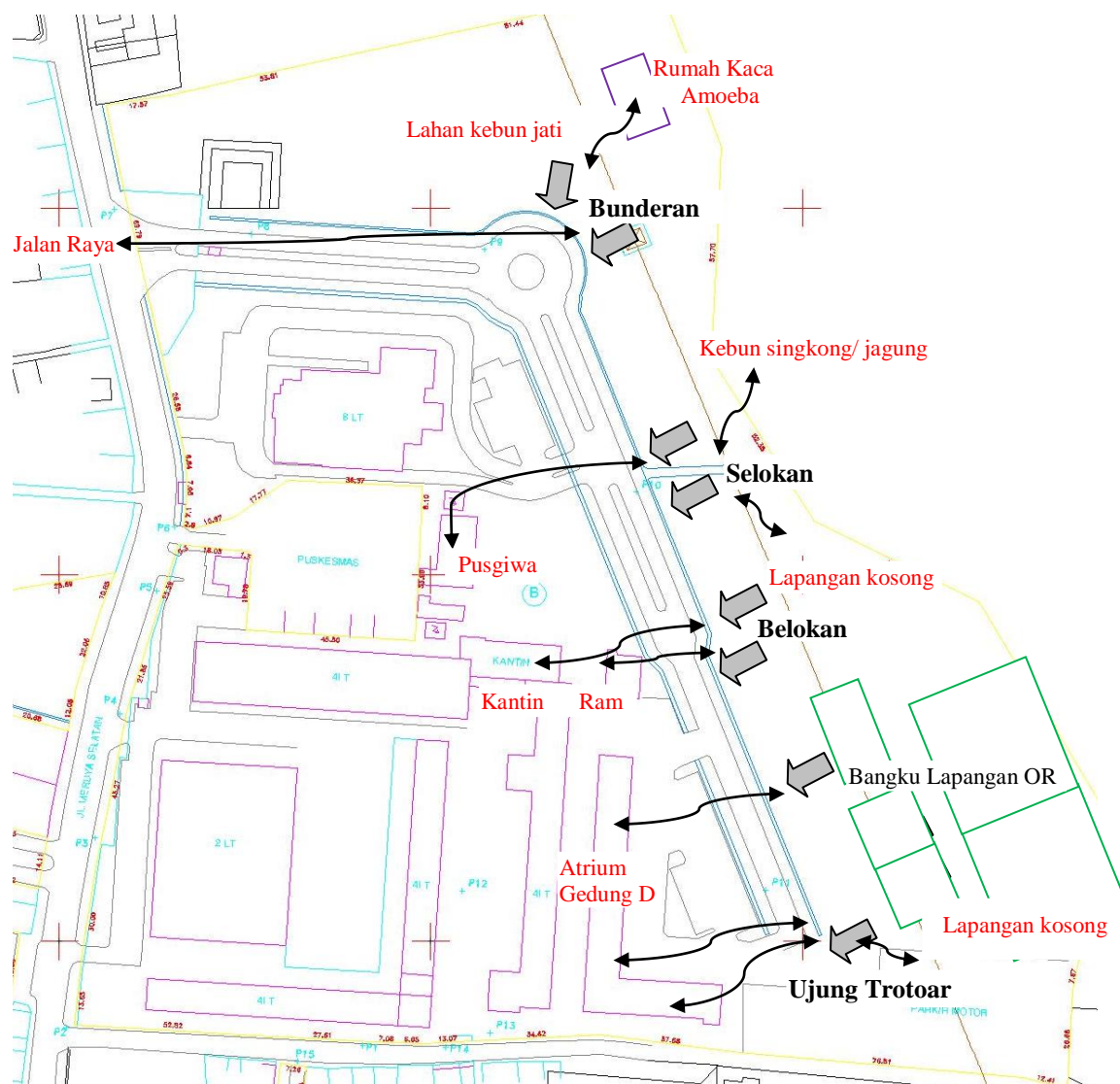
Wawancara dilakukan kepada mereka bertujuan untuk mendapatkan kecenderungan hasil mengenai:

- Ruang, Pelaku, Waktu dan Kegiatan
- Kondisi fisik tempat perilaku
- Kondisi ruang yang lain (spasial) terhadap tempat perilaku di trotoar tersebut.

Gambaran kecenderungan yang diperoleh dikaitkan dengan teori-teori yang digunakan, kemudian dianalisa untuk mendapatkan indikasi fenomena yang terjadi.

3. ANALISIS DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Berdasarkan observasi, physical traces dan wawancara, dapat dijelaskan bahwa pada malam hari pelaku menempati ruang-ruang tertentu di trotoar. Ruang yang ditempati tersebut adalah sebagai berikut (nama-nama ruang tersebut kami sebut Bunderan, Selokan, Belokan, Ujung dan Bangku Lapangan OR/ Olah Raga):



Gambar 1. Lokasi tempat berkumpulnya mahasiswa dan ruang terdekatnya

Komponen-komponen kejadian (Pelaku, Kegiatan, Kondisi Fisik dan Kondisi Spasial) yang berpengaruh terhadap perilaku di trotoar yang dipilih, adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Komponen-komponen kejadian yang berpengaruh terhadap perilaku di trotoar

Lokasi Trotoar Komponen-Komponen Kejadian	Bunderan	Selokan	Belokan	Ujung	Temporer
Pelaku					
Laki-laki/ Perempuan	v	v	v	v	v
Mahasiswa UMB	v	v	v	v	v
Mahasiswa/ Luar UMB	v	-	-	-	-
Drop out UMB	-	v	v	-	-
Berkelompok	v	v	v	v	v
Physical Traces					
Makanan Ringan	v	v	v	v	v
Makanan Berat	-	v	v	-	v
Minuman Ringan	v	v	v	v	v
Minuman Beralkohol	-	v	v	-	v
Rokok	v	v	v	v	v
Ganja	v	v	v	v	v
Kondisi Fisik					
Trotoar	v	v	v	v	v
Selokan	v	v	v	v	v
Gelap	v	v	v	v	v
Kondisi Spasial					
Ruang Kosong	v Kebun jati	v Kebun singkong	v Lapangan kosong	v Lapangan kosong	v Lapangan kosong
Ruang tanpa kontrol di malam hari	v • Jalan Raya • Rumah Kaca-Amoeba	v Pusgiwa	v • Kantin Atas • Bawah Ram	v Atrium Gedung D	v • Pusgiwa • Kantin

Dari gambaran tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat Kelompok Mahasiswa UMB melakukan kegiatan merokok dan menghisap ganja di trotoar yang gelap, dengan selokan sebagai alternatif membuang bekas-bekas kejadian. Ruang tersebut berbatasan dengan ruang kosong, dimana tidak ada aktivitas di malam hari (yaitu: kebun jati, kebun singkong/ jagung dan lapangan kosong) namun berdekatan dengan ruang-ruang beratap dimana ruang-ruang tersebut terdapat aktivitas pelaku (mahasiswa) di dalamnya (Rumah kaca/ Amoeba, Pusgiwa, Kantin/ Bawah Ram dan Atrium)

3.1. Analisis Data Kasus

Analisis yang dilakukan dengan mengacu pada teori Weisman (1981) bahwa ada keterkaitan antara tiga komponen:

- Individuals yaitu **pelaku** (mahasiswa UMB dan pelaku lainnya)
- Setting yaitu **zona trotoar** (mulai pintu masuk utama UMB hingga lapangan Olah Raga)
- Organisasi yaitu **Universitas Mercu Buana**

Sedang suatu atribut suatu lingkungan merupakan produk interaksi dari ketiganya.

a. Pelaku

Berdasarkan observasi dan wawancara, yang terjadi di setting trotoar UMB adalah bahwa pelaku:

- Pelaku memilih tempat yang tidak dilewati akses utama, berbatasan dengan ruang yang tidak menarik untuk umum, berbatasan dengan saluran air kotor-hujan/ got yang

tidak terlihat secara langsung, berbatasan dengan ruang untuk kegiatannya (pusgiwa, souvenir shop, berkelompok dan sebagian besar adalah mahasiswa UMB

2. Pelaku adalah laki-laki dan perempuan
3. Pelaku menempati trotoar sebelah kiri dan sekitar trotoar
4. Pelaku memilih tempat yang gelap
5. Pelaku melakukan kegiatan: makan makanan kecil/ snack hingga makanan berat, minum minuman ringan, hingga minuman beralkohol.

b. Zona Trotoar

Berdasarkan observasi dimana trotoar tidak digunakan untuk berjalan kaki dari satu tempat ke tempat berikutnya dan wawancara dengan mahasiswa, karyawan dan dosen UMB, yang terjadi di zona trotoar adalah:

1. **Trotoar tidak memberi kenyamanan bagi pejalan kaki.** Dalam kenyataannya, trotoar yang direncanakan untuk pejalan kaki/ pedestrian tersebut jarang digunakan untuk pejalan kaki. Hal ini mengindikasikan bahwa trotoar tersebut **tidak memberi kenyamanan** bagi pejalan kaki, Pejalan merasa tidak aman/ takut disebabkan karena trotoar tersebut **diduduki oleh mereka yang berperilaku negatif**.
2. **Hubungan antara trotoar dan elemen/ ruang sekitarnya memberikan dampak terhadap perilaku.** Trotoar kiri tersebut dibatasi lahan kosong, dengan beberapa pohon jati, bekas rumah kaca (sekarang digunakan untuk teater amoeba), tanaman jagung, singkong, lahan kosong. Di malam hari di beberapa tempat di trotoar kiri digunakan oleh pelaku (mahasiswa, dll) untuk melakukan beberapa kegiatan, yaitu: makan beberapa jenis makanan kecil, minum mulai dari air mineral, minuman ringan hingga minuman beralkohol, mengisap rokok batangan hingga ganja. Suatu kali pernah ditemukan bungkus kondom. Hal ini mengindikasikan bahwa ruang trotoar yang semula fungsinya sebagai ruang positif (untuk pedestrian), berubah menjadi **ruang negatif**, karena **pengaruh elemen/ ruang negatif di sampingnya** (mulai dari saluran air kotor-hujan/ got yang tidak terlihat langsung oleh umum sebagai tempat pembuangan bekas-bekas perilaku, lahan kosong dan lahan pohon jati yang kurang dirawat, rumah kaca yang berubah menjadi ruang teater amoeba, kebun jagung dan singkong dan lahan kosong yang tidak menarik pemandangan).
3. Untuk mencapai ke tempat tujuan, pelaku (mahasiswa, dll) menggunakan sepeda motor dan melakukan parkir di samping trotoar, hal ini mengindikasikan bahwa trotoar tersebut **tidak memberi kenyamanan** karena **waktu** berjalan kaki pada waktu-waktu tertentu mempengaruhi panjang/ jarak berjalan yang mampu ditempuh. Pada waktu melihat pertandingan di Lapangan Olah Raga, panjang/ jarak berjalan kaki terlalu jauh dari tempatnya, sehingga jika terlalu jauh mereka akan memilih moda lain yaitu menggunakan sepeda motor.
4. **Trotoar tidak memberikan sequence yang baik** (pemandangan yang kita lihat tidak hanya berguna tetapi memberi kesan, kenangan dan pengalaman) merupakan salah satu penyebab trotoar tidak digunakan untuk pejalan kaki. *Sequence* yang baik adalah: jika kita berjalan dari satu tempat ke tempat yang lain, pemandangan yang kita lewati selalu selalu berubah, tiba-tiba muncul sesuatu, serta berurutan yang sengaja disajikan untuk dinikmati dalam suatu *serial vision*. Tujuan dari *serial vision* adalah untuk memanipulasi elemen-elemen tapak sehingga pengaruh-pengaruh emosi dapat tercapai (Cullen, 2000).

c. Organisasi

Berdasarkan observasi di lapangan dan wawancara dengan mahasiswa, karyawan, petugas dan pejabat di UMB, yang terjadi dalam organisasi adalah:

1. Terjadi fenomena bahwa mahasiswa menantang berantem Satpam, memegang kerah Satpam (mencekik), mengancam Satpam (menteror melalui telepon). Hal tersebut mengindikasikan bahwa **mahasiswa meremehkan/ tidak menghargai Satpam**.

2. Terjadi fenomena **pembiaran** pelaku menduduki trotoar, memparkir sepeda motor di sepanjang samping trotoar, anjing yang berkeliaran dan menduduki kampus, minum minuman keras (bukti: botol-botol minuman beralkohol), menghisap ganja (bukti: lintingan ganja, hasil wawancara dengan petugas kebersihan). Hal tersebut mengindikasikan bahwa **Pengelola UMB tidak mampu mengatasi perilaku mahasiswa.**
3. Terjadi fenomena **dalam organisasi terjadi saling salah menyalahkan institusi.**
 - Petugas Kebersihan menyalahkan Satpam dan Pengelola Kemahasiswaan (setiap malam Petugas Kebersihan sudah menyampaikan daftar ruang-ruang yang masih ada orangnya kepada Satpam, namun tidak ada tindakan dari Satpam), Petugas Kebersihan sudah menyampaikan botol-botol bir kepada Biro Kemahasiswaan tetapi tidak ada tindakan.
 - Satpam menyalahkan Duta Rokok yang tidak berfungsi (dimana duta rokok yang sudah dibentuk oleh UMB),
 - Satpam menyalahkan Pengelola tertentu di UMB (misalnya sudah menyerahkan anjing yang berkeliaran tetapi tidak ada tindakan),
 - Pengelola tertentu di UMB tidak mau memperingatkan perilaku mahasiswa karena merasa bukan tugasnya, dan menyalahkan Bagian Kemahasiswaan yang tidak respek terhadap perilaku mahasiswa,
 - Dan seterusnya.

Hal salah menyalahkan dalam institusi tersebut mengindikasikan **bahwa tidak ada keterbukaan dalam organisasi ini.**
4. Terjadi fenomena pelaku bisa keluar dan masuk di malam hari dengan menduduki trotoar dan tempat-tempat lain di Kampus UMB hingga pagi hari. Hal tersebut mengindikasikan bahwa **tidak ada peraturan yang tegas tentang waktu, tempat dan sanksi pelanggaran.**

4. KESIMPULAN

Dari uraian diatas dapat disimpulkan tolok ukur kriteria komponen fisik dan hubungan spasial ruang luar tersebut dengan ruang lain di UMB dimana terjadinya fenomena pelaku dan ruang luar UMB di malam hari adalah sebagai berikut:

4.1. Tolok Ukur

Terdapat hubungan yang erat antara perilaku kelompok mahasiswa, kondisi trotoar (yang gelap dan kondisi di sekitar lokasi yang menjadi ruang negatif) serta organisasi UMB yang lemah (tidak adanya ketegasan aturan dan sanksi serta tidak tegas dalam tindakan). Hal tersebut menjadi alasan mengapa kelompok mahasiswa berperilaku (merokok dan menghisap ganja) di trotoar pada malam hari; yaitu karena di ruang trotoar tersebut adanya:

a. Teritorialitas

Kelompok mahasiswa merasa memiliki ruang (**teritorialitas**); mereka bisa memilih ruang yang gelap untuk kelompoknya dan yang sesuai dengan aksesnya, yaitu yang bisa berpindah ke ruang terdekat sepanjang malam: bisa keluar-masuk kampus kapanpun sepanjang malam hingga pagi, bisa berpindah ke gedung Pusgiwa, ke Kantin, ke Atrium maupun ke Rumah Kaca (Teater Amoeba) sepanjang malam hingga pagi.

b. Privasi Kelompok

Kelompok mahasiswa dapat membentuk **privasi kelompok**; mereka berada di tempat tersebut dengan menghalangi pandangan ke arah mereka dengan sikap menutup kegiatannya, yaitu dengan menghadap ke kebun/ lapangan kosong, serta dengan penggunaan demarkasi-demarkasi teritorial agar perilakunya tidak terlihat, yaitu menutup perilakunya dengan beberapa sepeda motor.

c. Kenyamanan

Kelompok mahasiswa merasa memiliki **kenyamanan** menduduki trotoar dengan sekenakannya; bisa duduk, jongkok ataupun tiduran, membalikkan kursi dan mendudukinya

di trotoar dan sekitarnya tanpa merasa bersalah. Hal ini terjadi karena Satpam diremehkan dan Pengelola UMB tidak dapat memperingatkan serta tidak ada kejelasan aturan dan sanksi.

d. **Aksesibilitas**

Di trotoar pilihannya, ada kemudahan pencapaian (**aksesibilitas**) ke ruang-ruang terdekat apabila tiba-tiba hujan atau akan berpindah ruang; yaitu pelaku yang berada di *Bunderan* akan mudah keluar kampus UMB, yang ada di *Selokan* akan ke ruang terdekatnya yaitu gedung Pusgiwa, sedang yang berada di *Belokan* akan ke ruang Kantin, dan yang di bagian *Ujung Trotoar* akan ke selasar gedung E atau ke ke Atrium gedung D.

4.2. Arahan Rekomendasi

Arahan rekomendasi yang perlu diperhatikan baik secara fisik (kondisi seting dan sekitarnya) maupun secara non fisik (pelaku dan organisasi) agar memberi perlindungan ruang luar berfungsi secara positif dan terhindar dari kegiatan dan perilaku negatif di Kampus UMB adalah sebagai berikut:

a. **Kondisi Seting dan sekitarnya**, yang perlu diperhatikan adalah:

1. Trotoar dan sekitarnya di beri cahaya/ **lampu** pada malam hari.
2. Pemasangan CCTV atau adanya **penjagaan** di sepanjang trotoar dan sekitarnya, maupun di tempat yang lain yang digunakan untuk berperilaku negatif.
3. **Perencanaan kembali ruang kosong/ ruang negatif** (kebun singkong/ jagung, lapangan kosong) menjadi ruang positif, misalnya ruang parkir (untuk karyawan, dosen dan mahasiswa) atau ruang dimana ada kontrol oleh pengelola UMB. Ruang yang kosong harus dimanfaatkan untuk kepentingan pembangunan UMB.
4. Pengaturan kembali **pintu keluar-masuk kendaraan** (baik untuk kendaraan roda empat maupun roda dua). Pengaturan ini mencakup **tempat, bentuk dan waktu**.
5. Trotoar dan sekitarnya harus dibersihkan dari segala kegiatan malam dan tempat parkir.
6. **Perencanaan aktivitas (kegiatan dan waktu yang diperbolehkan)** di kampus UMB, mencakup semua aktivitas di gedung Pusgiwa, Kantin dan Atrium gedung D maupun ruang lainnya.
7. Perencanaan kembali dan aturannya agar **trotoar menjadi nyaman** untuk berjalan kaki, yaitu dengan:
 - Trotoar tidak untuk diduduki (dilengkapi dengan tata tertib)
 - Rancang sekitar trotoar dan elemen-elemennya sehingga memberi dampak positif
 - Rancang trotoar sehingga tidak terasa panjang/jarak tempuh berjalan (misalnya ada tempat duduk/ istirahat dilengkapi dengan papan karya sehingga menarik)
 - Rancang trotoar sehingga memberi *sequence* yang menarik (pemandangan yang kita lihat tidak hanya berguna tetapi memberi kesan, kenangan dan pengalaman)

b. **Pelaku**. Setiap Pelaku yaitu mahasiswa atau pengguna ruang luar harus:

1. Mengetahui akan **aturan dan sanksinya**.
2. Dilakukan **inspeksi mendadak secara rutin** (dengan persiapan yang matang) di Bunderan, Selokan, Belokan dan Ujung Trotoar, gedung Pusgiwa, Kantin dan Atrium gedung D serta Rumah Kaca (Teater Amoeba), atau di tempat yang lain di UMB yang digunakan untuk berperilaku negatif (merokok, mengganja). Kemudian terapkan **sanksi yang tegas**.
3. Dipanggil kelompok pelaku yang berada di *Bunderan, Selokan, Belokan dan Ujung Trotoar*, atau di tempat lain di UMB yang digunakan oleh pelaku untuk berperilaku negatif (merokok, mengganja). **Buat perjanjian** per kelompok dan per orang tidak melakukan kegiatan di ruang tersebut (lengkapi dengan **sanksi** pelanggaran)

c. **Organisasi.** Yang perlu dilakukan oleh organisasi di Universitas Mercu Buana adalah:

1. Membuat peraturan/ peringatan/ tata tertib yang dilengkapi dengan **sanksi**, kemudian disosialisasikan. Peraturan tersebut diantaranya adalah:
 - Aktivitas dan waktu yang diperbolehkan di kampus UMB
 - Dilarang parkir di trotoar dan sekitarnya
 - Parkir hanya di tempat yang disediakan UMB (karena banyak yang parkir di samping dan belakang gedung Pusgiwa)
 - Waktu buka dan tutup pintu keluar-masuk kendaraan (baik untuk kendaraan roda empat maupun roda dua).
2. Aturan/ peringatan dibuat bukan hanya untuk mahasiswa tetapi juga untuk pengelola yang saling berkaitan.
3. **Tindakan yang tegas** terhadap segala larangan.
4. Menyiapkan **inspeksi mendadak secara rutin** (dengan persiapan yang matang, misalnya test urine atau penangkapan mendadak dengan sanksi yang tegas/ *drop out*)
5. **Umumkan ke media** tentang hasilnya, sebagai bagian dari pemasaran bahwa UMB serius memperbaiki diri (misalnya dalam menangani masalah narkoba)
6. Instansi yang terkait harus memperhatikan aturan/ peringatan/ tata tertib yang telah dibuat UMB.

REFERENSI

- Altman, Irwin, 1975, *The Environment and Social Behaviour*, Monterey, CA
- Ashihara, Yoshinobu, 1970, *Exterior Design In Architecture*, Van Nostrand Reinhold Company New York
- BechLang, Jon., *Creating Architectural Theory*, VNR Company, NY
- Cullen, Gordon, 2000, *The Concise Townscape*, The Architecture Press, Oxford, USA
- Dober, Richard P, 1982, *Campus Design*, John Wiley & Sons, New York.
- Gifford, R, 1987, *Environmental Psychology: Principles & Practise*, Allyn & Bacon, Boston
- Hall, Edward T., 1966, *The Hidden Dimension*. A Doubleday Anchor Book, New York
- Lang, Jon, 1987, *Creating Architectural Theory*, VNR, New York
- Rapoport, Amos, 1983, *The Meaning of The Built Enviroment*, a Non Verbal Communication Approach. Sage Publication, Beverly Hills, California.
- Rutledge, Albert J. 1985, *A Visual Approach to Park Design*, John Wiley & Sons, NY
- Sarwono, Sarlito Wirawan, 1992, *Psikologi Lingkungan*, Rasindo Gramedia, Jakarta.
- Weisman, 1981, *Modelling Enviroment Behavioral System*, Pennsylvania, USA.
- Widajanti, Andjar, 2011, *Ruang Luar UMB di Malam Hari, Suatu Kajian Hubungan antara Kegiatan Mahasiswa di Setingnya untuk Memperoleh Atribut dan Tolok Ukur Kinerjanya*, LPP-UMB, Jakarta
- Whyte, William H., 1980, *The Social Life of Small Urban Spaces*, The Conservation Foundation, Washington D.C.

Catatan:

Penelitian ini berakhir pada tahun 2011. Arahan Rekomendasi dari hasil penelitian ini ditanggapi oleh pihak Universitas Mercu Buana. Pada tahun 2012, kondisi di sekitar trotoar dibenahi dengan mengubah kebun singkong dan lapangan kosong menjadi ruang parkir dengan segala peralatannya, serta menerapkan beberapa peraturan kepada pelaku. Hingga tahun 2014 dilakukan pemasangan CCTV di beberapa tempat (belum menyeluruh). Hingga kini perilaku negatif di trotoar jauh berkurang, namun bisa jadi berpindah ke ruang lain, selama organisasi tidak tegas dalam bertindak terhadap aturan, larangan dan sanksi.